

Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Mengoptimalkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V

Hamdani Putri Fadila^{1✉}, Elinda Rizkasari² & Mukhlis Mustofa³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia

✉ E-mail: fadilap708@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 02 Ngargoyoso, (2) Dampak model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 02 Ngargoyoso. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V SDN 02 Ngargoyoso. Objek penelitian adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model CTL yaitu, *konstruktivisme, inquiry, learning community, modelling, reflection, authentic assessment*. Penerapan model CTL membuat pembelajaran lebih aktif interaktif, dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*); (2) Dampak positif model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS terlihat pada peserta didik yang lebih mudah memahami materi, mampu menyampaikan kembali materi yang dipelajari, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan lebih cepat menangkap konsep pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model CTL yaitu, *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflektion, authentic assessment*. Model pembelajaran CTL juga memberikan dampak positif terhadap mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL); pemahaman peserta didik; Mata Pelajaran IPAS

Abstract

This study aims to describe: (1) The application of the contextual teaching and learning (CTL) learning model to optimize students' understanding of the social sciences subject of grade V of SDN 02 Ngargoyoso, (2) The impact of the contextual teaching and learning (CTL) learning model on students' understanding of the social sciences subject of grade V of SDN 02 Ngargoyoso. This study is a qualitative descriptive study with a case study strategy. The research subjects include the principal, grade V teachers, and grade V students of SDN 02 Ngargoyoso. The object of the study is the analysis of the contextual teaching and learning (CTL) learning model to optimize students' understanding of the social sciences subject. The results of the study show that: (1) The application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in the social sciences subject has been carried out in accordance with the steps of the CTL model, namely, constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, authentic assessment. The application of the CTL model makes learning more active, interactive, and student-centered; (2) The positive impact of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model on students' understanding of the science subject is seen in students who understand the material more easily, are able to reiterate the material they have learned, are more active in answering questions, and grasp the learning concepts more quickly. Based on the research findings, it can be concluded that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in the IPAS subject was carried out in accordance with the model's steps:

constructivism, inquiry, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment. The CTL model also had a positive impact on the IPAS subject.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) model; students' understanding; Natural and Science Subject (IPAS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri, memperkuat individu, dan menumbuhkan potensi baik fisik maupun mental. Pendidikan secara umum adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik jasmani maupun rohani melalui proses pembelajaran (Siti Nur Putri Utami *et al* 2025). Namun, sistem pendidikan di Indonesia belum bisa mencapai kualitas yang baik, sehingga dibutuhkan upaya peningkatan agar terjadi perubahan. Satu hal yang sangat penting untuk dicermati dalam memecahkan permasalahan ini yaitu pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan siswa saat ini. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang belum diterapkan dengan tepat (Rizkasari *et al.*, 2022).

Model pembelajaran adalah rancangan atau kerangka kerja untuk menerapkan suatu cara, metode, strategi, dalam teknik pembelajaran (Yuliansi *et al* 2023). Model pembelajaran adalah suatu kerangka pemikiran yang menunjukkan langkah-langkah teratur dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa membantu memecahkan permasalahan pendidikan saat ini.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu suatu langkah belajar yang mendukung guru untuk menghubungkan materi yang disampaikan dengan keadaan kehidupan peserta didik secara nyata serta memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pemahaman mereka miliki dengan menerapkannya dalam pengalaman sehari-hari (Fita Alqoria, 2023). Melalui pendekatan ini, diharapkan kualitas pembelajaran lebih berarti bagi peserta didik. Kegiatan belajar terjadi secara alamiah saat peserta didik berpartisipasi aktif melalui pengalaman dan praktik langsung, jadi melalui model pembelajaran CTL ini tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik (Ayu *et al* 2022).

Selaras dengan penelitian (Lumbanbatu *et al.*, 2024) pembelajaran kontekstual adalah metode belajar dimana siswa bukan sekedar memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kelas, namun juga mengalami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini berfokus pada penerapan pembelajaran yang berhubungan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik agar mereka dapat menangkap makna dari pelajaran yang dipelajari dalam konteks mata pelajaran yang dihadapi. Dalam proses belajar kontekstual ini, peran guru adalah sebagai pembimbing yang menyediakan pengalaman nyata. Sementara peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mereka melalui proses belajar yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan yaitu pemahaman, pemahaman materi merupakan hal yang penting, pemahaman juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pemahaman berasal dari kata paham. Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dari apa yang telah diajarkan kemudian mampu menyampaikan menggunakan bahasanya sendiri sesuai apa yang telah dipahami (Diza Alief Pangastutik, 2024). Pemahaman dan pengetahuan merupakan dua hal yang berbeda hal ini dikarenakan pemahaman memiliki makna yang lebih luas. Seseorang dikatakan paham jika mampu meresapi makna dari pengetahuan yang didapat. Oleh sebab itu peserta didik dapat dinyatakan telah memahami materi jika peserta didik mampu menjelaskan materi pembelajaran yang sudah diberikan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Penerapan kurikulum merdeka saat ini, terdapat perubahan yang terlihat dari penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Pada mulanya, mata pelajaran IPAS merupakan dua mata pelajaran yang berbeda. IPAS membahas mengenai berbagai fenomena alam maupun sosial yang terjadi disekitar kita (Muliadi dkk, 2024). Selaras dengan pendapat (Pinem *et al.*, 2025) (IPAS) dalam kurikulum merdeka menjadi mata pelajaran yang sangat perlu diajarkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik agar mampu menggunakan pola pikir yang terstruktur dalam memahami fenomena alam dan sosial.

Model pembelajaran yang tepat diterapkan agar dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS terutama dalam mengoptimalkan pemahamann peserta didik pada mata pelajaran tersebut adalah model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL mengintegrasikan pengalaman nyata dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan memahami konsep secara mendalam (A Sapira, 2024).

Penelitian Aura Yolanda, Masnur S, Mita Hutasoit, & Yeni Lupita Sinaga (2024) “Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar” peneliti tersebut mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada kontkes nyata terbukti berhasil dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik ditingkat sekolah dasar. Dengan metode ini, peserta didik dapat menghubungkan ilmu yang mereka pelajari dengan kondisi sehari-hari, sehingga pemahaman dan semangat mereka dapat bertambah. Untuk menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik guru perlu mengembangkan model CTL ini. Secara umum, pengaruh baik dari penggunaan model CTL tampak jelas dalam perkembangan semangat belajar, pemahaman konsep mendalam, serta kemampuan berpikir kritis meningkat pada peserta didik. Dengan menyediakan suasana belajar yang relevan dan melibatkan pengalaman nyata dapat mendukung siswa dalam mengoptimalkan potensi mereka sekaligus mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dimasa mendatang.

Dari hasil referensi penelitian - penelitian diatas, lebih banyak menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual atau CTL memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keaktifan siswa. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus menggambarkan bagaimana penerapan CTL berlangsung secara nyata dalam

pembelajaran IPAS kelas V, terutama ketika model CTL sudah diterapkan tetapi pemahaman peserta didik masih belum optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan CTL dan melihat bagaimana model tersebut digunakan dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 02 Ngargoyoso.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan pada 21 – 23 Oktober 2025 bahwa di kelas V SDN 02 Ngargoyoso terdapat berbagai masalah pada saat proses pembelajaran IPAS. Permasalahan yang peneliti temukan antara lain kelemahan perhatian peserta didik saat mereka terlibat dalam proses belajar IPAS, terdapat beberapa peserta didik yang pasif, beberapa peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar IPAS, terdapat beberapa peserta didik belum bisa memahami mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga diperoleh hasil wawancara awal dengan guru wali kelas V SDN 02 Ngargoyoso bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM) untuk mata pelajaran IPAS telah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata.

Peningkatan pemahaman peserta didik dalam penelitian ini dimaknai sebagai kualitas pemahaman secara deskriptif, yang ditunjukkan melalui keterlibatan belajar, kemampuan menjelaskan konsep IPAS dengan bahasanya sendiri, serta hasil penilaian autentik selama penereapan model CTL. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti ini mengambil judul “Analisis Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Mengoptimalkan Pemahaman Peserta Didik

Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 02 Ngargoyoso Tahun Pelajaran 2025/2026”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 02 Ngargoyoso yang dilaksanakan pada bulan November 2025-Mei 2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta pengalaman belajar yang terjadi selama penerapan model CTL. Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Ngargoyoso. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V sejumlah 28 peserta didik.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis CTL, keterlibatan peserta didik, serta interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak penerapan model CTL terhadap pemahaman peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan. Penerapan analisis tersebut dilakukan secara langsung terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data, data hasil wawancara mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan kembali konsep IPAS dikodekan berdasarkan indikator pemahaman, yaitu kemampuan memahami konsep, menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Data yang memiliki keterkaitan dengan indikator tersebut dipilih dan dikelompokkan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam analisis.

Selanjutnya, data hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi selama proses pembelajaran CTL dan dokumentasi berupa hasil pekerjaan peserta didik serta kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, apabila hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjelaskan kembali materi IPAS dengan bahasa sendiri, informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil observasi untuk melihat apakah kemampuan tersebut juga tampak ketika peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik digunakan sebagai data pendukung untuk melihat kesesuaian antara informasi dari wawancara dan hasil pengamatan. Perbandingan dari ketiga sumber data tersebut dilakukan untuk

memperoleh data yang lebih lengkap dan memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh.

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan tabel berdasarkan indikator pemahaman peserta didik serta tahapan penerapan CTL. Penyajian data tersebut memudahkan peneliti dalam melihat keterkaitan antara proses penerapan CTL dengan pemahaman peserta didik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan keterkaitan data yang telah ditemukan. Kesimpulan mengenai penerapan CTL dan dampaknya terhadap pemahaman peserta didik tidak hanya didasarkan pada satu sumber data, tetapi diperoleh melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 02 Ngargoyoso tahun pelajaran 2025/2026

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Ngargoyoso pada kelas V dengan tujuan menganalisis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1. Tahapan penelitian

<i>Tahap Penelitian</i>	<i>Kegiatan yang Dilakukan</i>	<i>Hasil yang Diperoleh</i>
Persiapan	Menyusun instrumen, mengurus perizinan, koordinasi dengan guru	Instrumen penelitian siap digunakan, mendapat izin dan jadwal penelitian
Observasi	Mengamati proses kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model CTL	Diperoleh data dan informasi tentang penerapan model CTL
Wawancara	Wawancara kepala sekolah, guru, dan peserta didik	Diperoleh informasi mengenai model CTL terkait dengan pemahaman peserta didik
Dokumentasi	Mengumpulkan foto, modul ajar, dan hasil pekerjaan peserta didik	Data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara
Analisis data	Reduksi, penyajian, dan verifikasi data	Diperoleh temuan penelitian yang valid

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN 02 Ngargoyoso pada pembelajaran IPAS kelas Bab IV Topik A (Bagaimana bentuk Indonesiaku) yang membahas mengenai peta dan komponen-komponen pada peta, diketahui bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah diterapkan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang aktif dan mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Selaras dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas V, terkait dengan pertanyaan kemudahan dalam memahami materi IPAS menggunakan model CTL 3 peserta didik kelas 5 mengatakan bahwa “iya, lebih mudah memahami, karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari” (wawancara, 2026)

Temuan tersebut selaras dengan pandangan konstruktivisme dari Jean Piaget, yang mengatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka secara aktif dan hubungannya dengan lingkungan sekitar. Melalui keterkaitan antara konsep

pembelajaran dan pengalaman langsung, peserta didik tidak hanya menghafal informasi tetapi juga membangun informasi berdasarkan pengalamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Penerapan model CTL dilakukan melalui aktivitas mengamati fenomena di lingkungan sekitar, kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, serta refleksi di akhir pembelajaran. Temuan dari penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menegaskan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial. Kegiatan kelompok yang diterapkan dalam model CTL memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan membangun pemahaman secara bersama-sama. Hal ini selaras dengan penelitian (E P Nainggolan, *et.al.*, 2024) yang mengemukakan bahwa model CTL efektif dalam mengoptimalkan pemahaman konsep dan capaian pembelajaran peserta didik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan” (Fita Alqoria, 2023). Oleh karena itu istilah *contextual* memiliki arti “yang berhubungan dengan suasana

(kontkes)”. Sehingga *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diartikan sebagai metode pengajaran yang berkaitan dengan lingkungan tertentu. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan seperti *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, refleksi, dan authentic assesment*.

Penerapan model pembelajaran CTL memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran CTL mampu memudahkan peserta didik memahami konsep secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan model CTL dinilai sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), terlihat sebagian besar peserta didik telah mampu menyampaikan penjelasan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mulai memahami makna materi melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan situasi nyata. Dalam kegiatan belajar IPAS materi peta dan komponen peta, beberapa peserta didik mampu menjelaskan pengertian peta, komponen peta dan fungsinya, maupun manfaat penggunaan peta dengan kalimat yang lebih sederhana sesuai pemahaman masing-masing.

Disamping itu, sebagian kecil peserta didik masih menjelaskan materi berdasarkan teori atau kalimat yang terdapat dalam buku ajar tanpa mengembangkan menggunakan bahasanya sendiri. Peserta didik cenderung

menghafal isi materi dibandingkan memahami konsep secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konseptual antar peserta didik berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan pendampingan stimulus berupa pertanyaan pemantik agar peserta didik lebih terbiasa menyampaikan pendapat maupun menjelaskan materi sesuai hasil pemahamannya sendiri.

Penerapan model CTL menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Materi peta tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam. Misalnya peserta didik diajak memahami manfaat peta dalam menentukan lokasi, mengetahui arah, serta mengenali lingkungan sekitar. Keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata tersebut mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Yolanda *et al.*, 2024) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang berbasis konteks terbukti berhasil dalam memperbaiki pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Dengan metode ini siswa dapat menghubungkan pengetahuan akademis mereka dengan kehidupan nyata, yang pada akhirnya akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS kelas V, dapat dikatakan berjalan secara efektif. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang telah sesuai dengan teori dan komponen utama dalam model CTL. Guru menerapkan berbagai

komponen CTL seperti *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, reflection, dan authentic assesmen*. Efektivitas model CTL juga terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dampak model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 02 Ngargoyoso tahun pelajaran 2025/2026

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dampak tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan ini materi menggunakan bahasanya sendiri.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Benjamin Bloom yang menjelaskan bahwa pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami makna suatu informasi, menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri, menafsirkan, memberi contoh, dan menarik kesimpulan. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian (A S Adiha, Mugara R, 2022) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran CTL mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada hafalan, tetapi menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep pembelajaran.

Pemahaman dapat meningkat secara optimal dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena pembelajaran dilakukan secara aktif, kontekstual, dan

melibatkan pengalaman langsung. Dengan demikian, pembelajaran IPAS menggunakan model CTL menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan menjadi lebih bermakna (Hasanah *et al.*, 2025). Melalui model CTL peserta didik bukan hanya semata-mata menghafal informasi, melainkan memahami isi materi sehingga mampu menyampaikan kembali konsep pembelajaran secara lebih runtut. Dalam teori konstruktivisme yang menjadi landasan model CTL dijelaskan terkait pemahaman peserta didik yang terbentuk melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung. Selaras dengan penelitian (Amara E, *et al.*, 2024) mengemukakan penerapan model CTL dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik karena mereka dapat memperoleh pengetahuannya sendiri melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah.

Penerapan model CTL juga membuat peserta didik lebih aktif. Peserta didik terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Dalam teori pembelajaran kontekstual, dijelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu komponen penting untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini selaras dengan penelitian (Susilawati, 2022) yang mengemukakan bahwa dengan model CTL aktivitas belajar dan partisipasi belajar peserta didik di sekolah dasar meningkat.

Selain menciptakan suasana kelas yang interaktif, penerapan Model CTL juga menjadikan pembelajaran IPAS lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Berdasarkan hal tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif dalam membangun pemahamannya sendiri terhadap materi IPAS. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Aysah S *et al.*, 2025) yang mengemukakan bahwa

penerapan model CTL dapat meningkatkan keaktifan belajar IPAS karena siswa terlibat dalam proses menemukan konsep, berdiskusi, bertanya, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar.

Selaras dengan penelitian (I Israwaty et, al., 2025) menjelaskan bahwa model CTL yang diterapkan pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mendorong, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penerapan model CTL terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran, hasil belajar kognitif, keaktifan belajar, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan model CTL memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep IPAS yang kompleks menjadi sederhana. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata membuat peserta didik lebih aktif dalam memahami materi serta mampu menghubungkan konsep pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mengoptimalkan

pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 02 Ngargoyoso, dapat disimpulkan bahwa penerapan CTL dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik. Penerapan tersebut terlihat melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, bekerja dengan LKPD, pemodelan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Penerapan CTL dapat membantu mengoptimalkan pemahaman peserta didik, tetapi tidak secara otomatis menghasilkan tingkat pemahaman yang sama pada setiap peserta didik.

Penerapan CTL memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik, yang terlihat dari kemampuan sebagian besar peserta didik dalam memahami konsep, menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri, serta menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama. Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menjelaskan kembali konsep yang dipelajari meskipun telah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat membantu mengoptimalkan pemahaman peserta didik, tetapi hasil pemahaman tidak secara otomatis sama pada setiap peserta didik. Perbedaan kemampuan awal, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan CTL.

DAFTAR RUJUKAN

- Amara E . (2024). Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 05 (01)
- A S Adiha, Mugara R, R. D. P. (2022). Model contextual teaching and learning (CTL) pada pemahaman matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 05(04).
- A, Sapira. M. & Tri. (2024). Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Education and Learning Journal*, 3(65), 2022–2025.
- Andriyanto, Ali Armadi, I. Y. M. D. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kontekstual: Peran Media Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Aysah, S., Syam, N., & Israwaty, I. (2025). *Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan Pop Up Book terhadap keaktifan belajar IPAS SD Negeri 81 Parepare. Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(3)
- Ayu, I. D., Suari, W., & Sujana, I. W. (2022). Media *Flipbook* Berorientasi Pendekatan Kontekstual pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5, 244–258.
- Diza Alief Pangastutik, M. E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Mi Ma'arif Babadan Ponorogo. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 75–88.
- E . P Nainggolan., L . P Pangaribuan., S . P Gultom. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Bilangan Bulat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 13(02), 2615-7454
- Fita Alqoria. (2023). Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 rejang lebong. *Institut Islam Negeri Curup*.
- Gita, A., Handini, O., & Mustofa, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis TPACK terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS SD Negeri 01 Munggur . *Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 2(6).
- Hasanah, N. M., Sholihah, S. R., & Habibah, T. (2025). Meningkatkan minat belajar siswa sd dalam pelajaran ipas menggunakan pendekatan kontekstual. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 34–41.
- Israwaty, I., Hasan, K., & Tritaliya, D. (2026). *Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V UPTD SD Negeri 70 Parepare. Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1).
- Lumbanbatu, I. L., Yun, F., Ginting, A., & Gaol, R. L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 122–132.
- Pertiwi., Jessinda, A., Rohmatus, S., Eka, Y. S. (2025). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(4).
- Pinem, I., Purba, S. A., Purba, E., Br, M. K.,

- & Eveline, I. R. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kontekstual Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Kartika 1-2 Medan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 739–746.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., Aji, P. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(20), 14514–14520.
- Siti Nur Putri Utami, Yeni Sulaeman, R. A. N. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS materi Kebutuhan Primer Manusia Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* Kelas IV SDN 2 Parungsari. *Jurnal Serumpun Mengajar*, 02(02), 84–89.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA
- Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif lev vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Wijaya, I. K.W. B., Candiasa, I. M., & Jampel, I. N. (2024). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Berbasis Hakekat Sains Untuk Peningkatan Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*
- Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., & Hutasoit, M. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301–308.